

**PEMANFAATAN POJOK BACA DIGITAL (POCADI) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA
LANDBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN
TANGGAMUS**

SKRIPSI

**FAIZAFATI MATUS ZAHRO
NPM: 2061010204**



Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam

**FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PEMANFAATAN POJOK BACA DIGITAL (POCADI) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA
LANDBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Melaksanakan Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Perpustakaan dan Informasi Islam



Pembimbing I: Dr. H Nadirsah Hawari, Lc, MA
Pembimbing II: Irva Yunita, M.IP

FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemanfaatan pojok baca digital (Pocadi) terhadap peningkatan minat baca masyarakat Desa Landbaw dan seberapa besar pengaruh pemanfaatan pojok baca digital (Pocadi) terhadap peningkatan minat baca masyarakat Desa Landbaw. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai bahan referensi maupun literasi yang akan di teliti selanjutnya. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 3572 penduduk, teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* dengan pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan hasil 97 orang. . Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, angket/kusioner dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji t atau uji persial.

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan pojok baca digital terhadap peningkatan minat baca masyarakat Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus hal tersebut ditunjukkan dari hasil tabel *coefficients* perhitungan regresi linier sederhana bahwa nilai T_{hitung} sebesar 2.031 dan nilai T_{tabel} pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,1996. Karena T_{hitung} (2.031) > T_{tabel} (0,1996) maka, H_0 ditolak; 2) Besar pengaruh pemanfaatan pojok baca digital terhadap peningkatan minat baca masyarakat Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus sebesar 4,2% hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,042. Hasil R *square* sebesar 0,042 tergolong kategori interval 0,00 – 0,199, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R *square* termasuk kategori sangat rendah.

Kata Kunci : Minat baca, Pemanfaatan pojok baca digital (Pocadi)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizafati Matus Zahro
NPM : 2061010204
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Adab

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pemanfaatan Pojok Baca Digital (Pocadi) Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus**”, adalah benar merupakan hasil karya Menyusun sendiri, bukan duplikasi atau plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 06 Mei 2024



Faizafati Matus Zahro
NPM. 2061010204



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Pemanfaatan Pojok Baca Digital (Pocadi) Dalam
Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa
Landhaw Kecamatan Gisting Kabupaten
Tanggamus**

**Nama : Faizafati Matus Zahro
NPM : 2061010204
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Adab**

MENYETUJUI

**Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Nadirsah Hawari, M.A
NIP. 197406282008011013**

**Irva Yunita, S.Hum., M.IP
NIP. 199103172020122013**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

**Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag
NIP. 197005121998032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS ADAB**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pemanfaatan Pojok Baca Digital (Pocadi) Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa Landbau Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus**. Disusun oleh **Faizafati Matus Zahro**, NPM: **2061010204**, Program Studi: **Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**. Telah diujikan pada Sidang Munaqosyah di Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 06 Mei 2024**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Eni Amaliah, S.Ag.,SS.,M.Ag

Sekretaris Sidang : Rahmat Iqbal, M.IP

Penguji Utama : Reza Nawafella Alya Parangu, M.Hum

Penguji Pendamping I : Dr. Nadirsah Hawari, M.A

Penguji Pendamping II : Irva Yunita, S.Hum.,M.IP



**Mengetahui
Dekan Fakultas Adab**

Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, M.A

NIP. 196212271996031001

MOTTO

مَنْ خَرَجَ جَفِطَ لِبِالْعِلْمِ فَهُوَ فَسَيَبِيلًا لِلْهَيْبَةِ رَجَعَ

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada
dijalan Allah hingga ia kembali.”

(HR. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahil'alaamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini teruntuk:

Kedua orangtua ku, Ayah dan Ibu tersayang yang selalu memberikan doa-nya untuk kebaikan dan kesuksesan ku yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang sangat luar biasa untuk berjuang dan yang selalu memberikan kasih sayangnya yang tak terbatas, yang senantiasa mendidik untuk putri tercintanya. Ayahku yang paling kusayangi bapak Saji, tanpa perjuangan mu aku tidak akan bisa seperti ini. Ibuku yang paling ku sayangi yaitu ibu Yamiati, tanpa doamu juga aku tidak akan menjadi seperti sekarang ini. Semoga skripsi ini bisa mengurangi dan membayar sedikit lelahmu walaupun ini semua tidak akan bisa menggantikan semua jasa dan kasih sayang yang telah saya dapatkan sampai saat ini. Sangat besar tantangan demi tantangan yang telah engkau tempuh untuk anakmu sampai saat ini. Sekaligus untuk kakaku tersayang dan tercinta Susi Lowati, Dwi Suhendro, Sueb Priyono dan Anis Najib, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa untuk keberhasilanku selama ini. Serta almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Faizafati Matus Zahro, lahir di Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 18 September 2002. Peneliti merupakan anak terakhir dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Saji dan Ibu Yamiati.

Pendidikan formal diawali di TK Dharma Wanita pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 03 Gisting Permai pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan SMP di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Landbaw pada tahun 2014 dan lulus tahun 2017. Lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Sumberejo pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab Universitas Islam Raden Intan Lampung melalui jalur seleksi PMA.

Saat menjadi mahasiswa, penulis pernah tergabung dalam organisasi fakultas yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam sebagai wakil ketua divisi minat dan bakat. Penulis pernah menulis buku dengan judul *Amerta* yang telah terdaftar ISBN (*International Standard Book Number*), penulis juga telah menulis beberapa jurnal ilmiah berkolaborasi dengan dosen program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah diterbitkan oleh *komunike: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* yang terakreditasi sinta 4 dengan judul *Interpersonal Communication Relationships And Libraries: A Systematic Literature Review* dan jurnal ilmiah yang terbit pada jurnal program studi (*Jurnal EI-Pustaka*) dengan judul *Utilization Of Pop-Up Book as a Learning Media For Student Of Major Of Library Science*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkah rahmat taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir penelitian skripsi yang berjudul: “Pemanfaatan Pojok Baca Digital (Pocadi) Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” . Dan tak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah Nabi Muhammad Saw, keluarga serta para sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Ucapan terima kasih kepada ayahanda Saji dan ibunda Alm Ibu Yamiati yang telah memberikan dukungan moril dan materi kepada penulis dan menjadi semangat pertama Penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi sampai selesai Sekaligus untuk kakakku tersayang dan tercinta Susi Lowati, Dwi Suhendro, Sueb Priyono dan Anis Najib, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan doa untuk keberhasilanku selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan (S1), pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Tidak bisa dipungkiri, penulis sangat menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak penelitian ini tidaklah dapat terselesaikan sesuai dengan harapan penulis, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait Maka, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Bukhari Muslim, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan arahan dan pelayanan dengan baik.
3. Bapak Dr. H Nadirsah Hawari, Lc, MA selaku wakil dekan 1 Fakultas Adab UIN Raden Intan Lampung, selaku Dosen Pembimbing I, peneliti mengucapkan terima kasih atas

bimbingan dan waktu dalam membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya

4. Ibu Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Irva Yunita, M.IP selaku Dosen Pembimbing II, peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu pembimbing terbaik. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, arahan, dan kesabaran yang sangat luar biasa serta pengorbanan waktu selama ini dalam membimbing sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab, Ibu Reza Nawafella Alya Parungu, M.Hum, Ibu Aghesna Rahmatika Kesuma, M.Si, Ibu Rizka Pitri, M.Si, Bapak Muhamad Bisri Mustofa, M.Kom.I, Bapak Rahmat Iqbal, M.IP, dan Bapak Mezan el-Khaeri Kesuma, M.T.I S.Kom, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak Johan Wahyudi, Ms.SIPem.ST.MT selaku kepala bidang dan pengembangan perpustakaan dan arsip daerah Kabupaten Tanggamus yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama penelitian. Selanjutnya terima kasih kepada seluruh pihak kepegawaian yang bekerja di kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus, dan Pojok Baca Digital serta masyarakat Desa Landbaw yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Sahabat penulis, Fegi Sentiana, yang selalu menjadi tempat penulis berkeluh kesah, membantu mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini serta memberikan dorongan semangat kepada penulis, tak lupa juga untuk teman terbaik yaitu Siti Nur'Ajjjah, Faridah Himiarhani dan Hengki Ahmad Rihal yang sudah memberikan semangat serta menjadi teman mengeluh.
9. Sahabat seperjuangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam A 2020 serta teman-teman KKN Desa Tanjung Baru dan teman teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat selama ini.

10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung.
11. Terakhir, diri saya sendiri, Faizafati Matus Zahro atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini memiliki kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan juga bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori	17
1. Pojok Baca	17
A. Pengertian Pojok Baca Digital	17
B. Tujuan Didirikan Pojok Baca Digital (Pocadi)	19
C. Koleksi	20
D. Peran Pojok Baca Digital	22
2. Pemanfaatan Pojok Baca	23
A. Manfaat Pojok Baca Digital (Pocadi)	24
B. Ketercapaian Pemanfaatan Pojok Baca Digital	25
3. Minat Baca	26
A. Pengertian Minat Baca	26
B. Manfaat Membaca	30
C. Tujuan Membaca	32
D. Aspek-Aspek Minat Baca	34

E. Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia	34
F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca	38
G. Indikator Minat Baca	43
H. Upaya Meningkatkan Minat Baca	45
B. Pengajuan Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	51
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	53
D. Devinisi Operasional Variabel	55
E. Instrumen Penelitian	57
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	63
G. Uji Prasarat Analisis	66
H. Uji Hipotesis	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pojok Baca Digital (Pocadi)	71
1. Sejarah Singkat Pojok Baca Digital (Pocadi)	71
2. Posisi Geografis	72
3. Fasilitas	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis	73
1. Hasil Validitas dan Reliabilitas	73
2. Hasil Uji Prasarat Analisis	77
3. Hasil Uji Hipotesis	79

BAB V PENUTUP

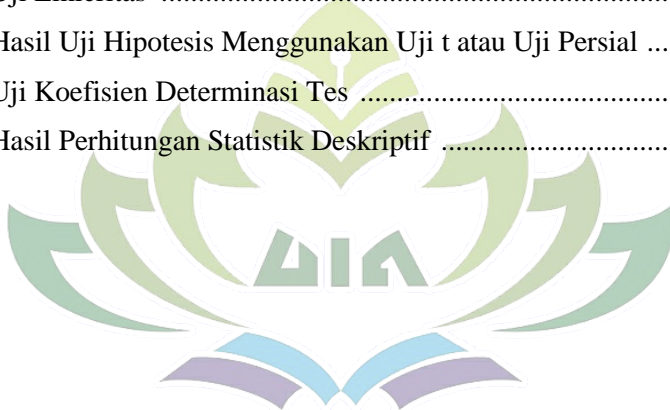
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR RUJUKAN.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	95
----------------------	-----------

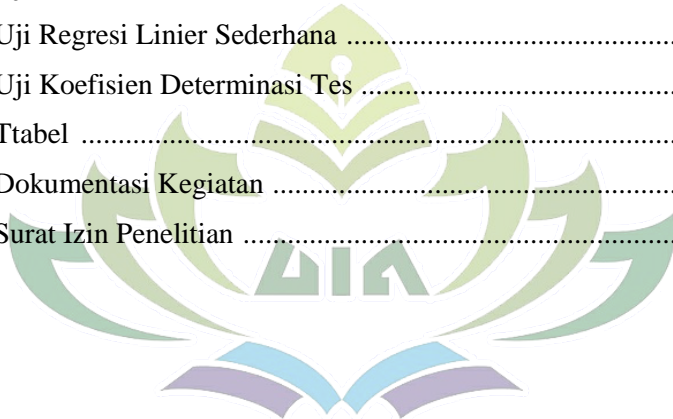
DAFTAR TABEL

3.1 Waktu Penelitian	51
3.2 Pengukuran skala (<i>likert</i>)	58
3.3 Instrumen Penelitian	58
4.1 Hasil Uji Validitas (Variabel X)	73
4.2 Hasil Uji Validitas (Variabel Y)	74
4.3 Uji Reliabilitas (Variabel X) Diluar Sampel	75
4.4 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Diluar Sampel	76
4.5 Uji Normalitas	77
4.6 Uji Linieritas	78
4.7 Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji t atau Uji Persial	79
4.8 Uji Koefisien Determinasi Tes	80
4.9 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif	80



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	97
2. Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan Pojok Baca Digital)	100
3. Uji Validitas Variabel Y (Minat Baca)	106
4. Uji Reliabilitas Variabel X (Pemanfaatan Pojok Baca Digital)	108
5. Uji Reliabilitas Variabel Y (Minat Baca)	109
6. Tabel Tabulasi Data Penelitian	110
7. Uji Normalitas	118
8. Uji Linieritas	119
9. Uji Regresi Linier Sederhana	120
10. Uji Koefisien Determinasi Tes	121
11. Ttabel	122
12. Dokumentasi Kegiatan	124
13. Surat Izin Penelitian	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memaparkan permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini, selanjutnya akan memberikan penegasan serta pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini guna menghindari kesalahan dan kekeliruan interpretasi maupun pemahaman makna yang terkandung di dalamnya terlebih dahulu adapun judul “Pemanfaatan Pojok Baca Digital (Pocadi) Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”. Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dan kekeliruan bagi para pembaca, maka penulis akan mengemukakan istilah-istilah penting sebagai berikut:

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang memiliki makna proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan merupakan aktivitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar.¹ Pemanfaatan merupakan kata dasar manfaat yang bermakna guna atau dapat di diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki arti proses, cara atau perbuatan memanfaatkan.²

Selanjutnya pemanfaatan merupakan turunan dari kata manfaat yakni sesuatu yang menunjukkan kegiatan menerima. Pada umumnya mengarah pada perolehan atau

¹ Riski Andini, “Pemanfaatan Akses Jurnal Elektronik (E-Jurnal) Dengan Media Smartphone (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016-2017 Fakultas Adab Dan Humaniora Ui Raden Fatah Palembang)”, *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1, no. 2 (2020): 87–95, <<https://doi.org/10.19109/tadwin.v1i2.6487>>.

² Rika Juliana, “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat”, (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia Konsentrasi Humas 2021), 38.

pemakaian hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengatakan bahwa pemanfaatan adalah hal atau cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe dan an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.⁴

2. Pojok Baca Digital

Pojok Baca Digital adalah tempat membaca yang memfasilitasi koleksi buku cetak dan buku digital *e-book*. Koleksi *e-book* yang ada pada pojok baca digital bersumber dari konten yang tersimpan pada lokal server dan juga konten iPusnas.⁵

Pocadi merupakan nama sebuah ruang baca digital tempat berlangsungnya aktivitas membaca berbasis internet. Pojok baca digital ialah gagasan membaca yang memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat dan membangun *smartcity* dengan menyediakan layanan perpustakaan dalam format digital *e-book* maupun layanan buku fisik.⁶

³ Feni Rahayu, "Efektifitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Ujung Batu Timur Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Pada Tahun Anggaran 2020-2022", (Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 18 .

⁴ Sara Yulis, dkk, "Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Usaha Tani Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Lueng Baro Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat", *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6, no. 2 (2022): 227–36, <<https://doi.org/10.35308/jbkan.v6i2.6206>>.

⁵ Diana, "Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), 17.

⁶ Ririn Astuti, "Pengembangan Pojok Baca Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar", (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022), 18.

3. Minat Baca

Minat baca menurut Parnawi mengatakan bahwa, minat merupakan suatu rasa suka yang lebih dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁷ Menurut Mansyur minat baca merupakan tingkat kegemaran yang kuat karena adanya dukungan yang tumbuh pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas membaca untuk mendapatkan informasi, serta menimbulkan kegemaran dan manfaat bagi dirinya.⁸ Minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemaunnya sendiri.⁹

Jadi pemanfaatan pojok baca digital dalam meningkatkan minat baca merupakan suatu proses yang aktivitasnya berkaitan dengan penggunaan pojok baca guna meningkatkan rasa suka atau ketertarikan pada kegiatan membaca.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu teknologi di era milenial saat ini berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan digital. Menjadi suatu hal yang tidak wajar jika seseorang di era modern tidak tahu tentang kecanggihan dunia digital atau perangkat elektronik. Namun apakah masyarakat dapat memilah perkembangan digital tersebut dengan baik dan benar. Saat ini, sangat mudah untuk mencari informasi atau berita, dan dengan adanya

⁷ Ekawati Saputri and Syarifah Khairani, "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Digital (POCADI) Di Kota Lhokseumawe, Aceh", *JIPKA: Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 1, no. 1 (2021): 27–39, <<https://doi.org/10.26418/jipka.v1i1.50488>>.

⁸ Umar Mansyur, 'Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca', *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, December, (2019), 1–10 <<https://osf.io/va3fk>>.

⁹ Shindi Huninairoh, "Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Desa Wangandalem Brebes Skripsi", (Skripsi IAIN Purwokerto, 2021), 23.

aplikasi Youtube dan bermain di media sosial dapat memengaruhi karakter anak-anak karena mereka lebih suka melihat dan mendengarkan daripada membaca.¹⁰ Perkembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan. Kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan informasi meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Kemudahan akses terhadap sumber-sumber informasi dan ilmu pengetahuan menjadi hal yang sangat penting.¹¹ Masyarakat saat ini mulai meninggalkan media pustaka, seperti buku yang ada di perpustakaan, karena berkembangnya teknologi membuat orang lebih suka menggunakan media visual.¹² Dalam era teknologi seperti saat ini yang berkembang pesat, seseorang harus dapat menggunakan teknologi secara efektif dan efisien dalam setiap aspek kehidupan. Pola pengajaran pun harus memiliki berbagai model yang inovatif yang menggunakan teknologi digital.¹³ Selain itu, pendidikan sangat penting bagi manusia karena dapat menyebarkan dan mengubah nilai dan pengetahuan. Pendidikan adalah proses meningkatkan, memperbaiki, dan mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku seseorang dengan tujuan meningkatkan kehidupan manusia melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan guru. Mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung adalah cara untuk menyediakan pendidikan. Salah

¹⁰ Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis", *Indonesian Journal of Primary Education*, 3, no. 2 (2019): 1-6 <<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>>.

¹¹ Irva Yunita and Indrawati, "Open Access Jurnal Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital", *Publishing Letters*, 1, no. 2 (2021): 10–15 <<https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.20>>.

¹² Muhamad Bisri Mustofa, dkk., "Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi", *Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan (JIPKA)*, 1, no. 1 (2021): 1–13 <<https://doi.org/10.26418/jipka.v1i1.51150>>.

¹³ Ika Zutiasari, dkk., "Pojoek Baca Digital: Media Penunjang Aktivitas Belajar Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, no. 1 (2021): 1–7 <<https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i1.356>>.

satu cara untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan membaca.¹⁴

Sudah bukan menjadi rahasia umum bahwa keterampilan membaca memiliki dampak besar pada semua aspek kehidupan. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang telah dicetuskan oleh ahli di seluruh dunia. Hodgson menyatakan bahwa membaca ialah tindakan yang dilakukan oleh pembaca dan yang dilakukannya untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.¹⁵ Budaya membaca adalah syarat dan ciri kemajuan bangsa atau masyarakat. Membaca adalah bagian penting dari masyarakat maju. Budaya membaca di Indonesia masih sangat rendah, seperti yang ditunjukkan oleh kurangnya minat membaca di kalangan masyarakat umum, baik mahasiswa maupun non-mahasiswa, serta karyawan dan non-pekerja. Sebaliknya, kita dapat membaca untuk mendapatkan pengetahuan baru dan tetap mengetahui apa yang terjadi. Membaca adalah proses memperoleh informasi, pemahaman, dan kemampuan analitik yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan dan perkembangan mental dengan membaca.¹⁶ Selain itu, membaca merupakan pokok utama untuk kemajuan suatu bangsa. Sebab, sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan, keinginan dan kesadaran akan membaca. Membaca merupakan perintah pertama Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untu disampaikan kepada

¹⁴ Syamsul Anam, dkk., "Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Di Balai Desa Umbulrejo", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, no. 1 (2022): 1–11 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>>.

¹⁵ Heny Friantary, "Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, no. 1 (2019): 1–5 <<https://doi.org/http://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>>.

¹⁶ Intan Sari, "Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021),2.

umatnya lewat wahyu Allah Swt dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-‘Alaq [96]:1).

Menurut Q.S Al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan bahwa perintah membaca bukan dimaknai sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca buku dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah Swt. Membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Namun, membaca yang mampu membawa kepada perubahan positif bagi kehidupan manusia bukanlah sembarang membaca, melainkan membaca dengan menyebut nama Allah Yang Menciptakan. Berarti ayat diatas memerintahkan kita untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya sehingga menjauhkan diri kita dari kebodohan.

Peringkat Indonesia di PISA 2022 untuk literasi membaca naik lima posisi dibandingkan tahun sebelumnya. Peringkatnya untuk literasi matematika juga naik lima posisi, dan peringkatnya untuk literasi sains naik enam posisi. Posisi Indonesia meningkat pada PISA 2022, menunjukkan bahwa negara itu telah bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Skor literasi membaca internasional pada PISA 2022 rata-rata turun 18 poin, sedangkan skor Indonesia turun 12 poin, yang paling rendah dibandingkan negara lain. Andreas Schleicher, Direktur Pendidikan dan Keterampilan Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), memuji sistem pendidikan Indonesia, terutama selama

pandemi Covid-19. Dia melihat beberapa tahun terakhir ini sebagai periode yang sangat sulit. Namun, dalam kebanyakan kasus, siswa Indonesia berhasil mempertahankan kualitas hasil pembelajaran mereka, meskipun nilai PISA masih rendah.¹⁷ Rendah minat baca masyarakat Indonesia ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: a) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung peserta didik untuk membaca, dimana seharusnya kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia mengharuskan siswa untuk membaca buku lebih dari yang diajarkannya. b) Banyaknya acara di televisi yang mengalihkan perhatiannya untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negatif. c) Adanya kebiasaannya turun menurun masyarakat Indonesia yang saat ini masih dilaksanakan yaitu seperti masyarakat yang sudah terbiasa mendengarkan dongeng dan mendengarkan cerita, sehingga tidak adanya kebiasaan masyarakat untuk membaca sendiri. d) Masih sedikitnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan yang ada di perpustakaan dan taman membaca. e) Dukungan dalam sebuah keluarga masih rendah, dimana keseharian di dalam sebuah keluarga hanya disibukkan oleh kegiatan keluarga yang tidak adanya aspek-aspek untuk menumbuhkan minat baca pada keluarga. f) Masih terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok Indonesia, hal ini dikarenakan masih rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia dan masih adanya ketidak merataan dalam penyebaran buku di pedesaan dan perkotaan.¹⁸

Rendahnya minat baca merupakan permasalahan yang harus diatasi. Dari hasil observasi dan wawancara, narasumber

¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018", *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, (2023) <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>>.

¹⁸ Elok Puji Lestari, "Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smk Negeri 1 Bondowoso", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), 38.

mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat di Kabupaten Tanggamus masih tergolong rendah, tidak banyak pula masyarakat yang mengunjungi perpustakaan daerah hanya untuk sekedar membaca.¹⁹ Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas penunjang guna meningkatkan minat baca seperti perpustakaan, pojok baca dan lain sebagainya.

Pojok baca adalah sudut ruangan yang memiliki koleksi buku dan berfungsi sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Di sudut kelas terdapat rak yang berisi koleksi buku. Tujuan pembentukan ruang baca ini adalah untuk menarik minat siswa untuk membaca.²⁰ Pojok baca adalah tempat di sudut ruangan yang memiliki koleksi buku. Diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan dari berbagai topik. Program ini mirip dengan perpustakaan mini dengan berbagai buku mulai dari bacaan untuk anak-anak Paud dan TK hingga buku tentang ilmu sosial, bisnis dan lain sebagainya.²¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS RI) melalui perpustakaan daerah Kabupaten/Kota menghadirkan Pojok baca digital (Pocadi) yang merupakan program prioritas kemudian ditempatkan dititik keramaian masyarakat sebagai upaya memberikan akses kemudahan informasi serta memberikan edukasi bagi masyarakat.²²

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Gisting Desa Landbaw Kabupaten Tanggamus. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16

¹⁹ Johan Wahyudi, “ Kondisi Minat Baca Masyarakat Tanggamus”, *Wawancara*, Oktober 16, 2023.

²⁰ Maharani “upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca siswa di kelas III madrasah ibtidaiyah swasta nurul qayin simpang sungai duren muaro jambi”, (skripsi universitas islam negeri sultan thaha saifuddin jambi, 2020). 7.

²¹ Welly Deanoari Anugrah, Arina Faila Saufa, and Hernika Irnadianis, “Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah”, *Jurnal Pustaka Budaya*, 9, no. 2 (2022): 1–6 <<https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>>.

²² Khairani, “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Digital (POCADI) Di Kota Lhokseumawe, Aceh”, 32.

Oktober 2023 dengan narasumber Kabid Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Tanggamus yaitu bapak Johan Wahyudi. Kabupaten Tanggamus sudah di deklarasikan sebagai Kabupaten literasi, berlandaskan dengan adanya Peraturan Bupati Tanggamus Nomor 4 tahun 2020 tentang gerakan literasi daerah (GLD). Pada tahun 2020 Kabupaten Tanggamus menyerukan aksi budaya literasi dengan adanya pengukuhan Bunda literasi, literasi Kecamatan dan Pekon, Duta Baca, 324 orang penggerak literasi. Di Kabupaten Tanggamus minat baca masyarakat mulai meningkat dibuktikan dengan adanya gerakan rumah-rumah baca di desa-desa. Salah satunya terdapat pojok baca digital atau biasa disebut (Pocadi). Pojok baca digital (Pocadi) di dirikan pada 27 Desember 2022 pojok baca digital (Pocadi) merupakan bantuan dari Perpustakaan Nasional RI sebagai sarana untuk mendukung peningkatan minat baca masyarakat di Kabupaten Tanggamus khususnya masyarakat Desa Landbaw. Pojok baca digital berada dibawah naungan perpustakaan daerah Kabupaten Tanggamus. Berlandaskan dengan kebijakan Peraturan Bupati Tanggamus Nomor 4 tahun 2020 tentang gerakan literasi daerah (GLD).

Dilihat dari luasnya wilayah Kabupaten Tanggamus, pojok baca digital ini untuk memberikan fasilitas pemerataan pelayanan agar masyarakat lebih mudah untuk mencari informasi. Pojok baca digital terletak di Desa Landbaw tepatnya di Rumah Pawon tempat penjualan kuliner, lokasi yang strategis dalam menarik pengunjung untuk datang ke (Pocadi). Waktu kunjung pocadi ini setiap hari dari jam 08:00 sampai 22:00. Untuk fasilitas yang disediakan oleh (Pocadi) berupa buku-buku, tempat baca, komputer 4 unit dan 4 unit tablet. Dalam pengaksesan digital sistem yang di sediakan sudah diatur dari PERPUSNAS sendiri namun tetap dapat diakses menggunakan *smartphone*. Masyarakat banyak yang antusias dalam memanfaatkan (Pocadi) dalam pencarian

sumber informasi atau hanya sekedar membaca.²³ Dari data yang diperoleh saat dilakukannya observasi pada bulan Juli hingga November 2023 data pengunjung berjumlah 243 pengunjung. Data tersebut menggambarkan 6,8% pengguna (Pocadi) pada bulan Juli hingga November 2023 dari banyaknya jumlah penduduk landbaw yaitu 3572. Dengan demikian minat baca masyarakat landbaw masih kurang.²⁴

Berdasarkan permasalahan yang muncul bahwa pemanfaatan pojok baca digital berpengaruh terhadap peningkatan minat baca terhadap masyarakat. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **PEMANFAATAN POJOK BACA DIGITAL (POCADI) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DESA LANDBAW KECAMATAN GISTING KABUPATEN TANGGAMUS.**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat didefinisikan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pemanfaatan pojok baca digital (Pocadi).
2. Rendahnya minat baca masyarakat .

b. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada pemanfaatan pojok baca digital (Pocadi) dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Landbaw Kecamatan gisting Kabupaten Tanggamus.

²³ Johan Wahyudi, “ Kondisi Minat Baca Masyarakat Tanggamus dan Informasi Pocadi”, *Wawancara*, Oktober 16, 2023.

²⁴ Huda Fitroni, “ Data Penduduk Desa Landbaw”, *Wawancara*, Oktober 16, 2023.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pemanfaatan pojok baca digital terhadap peningkatan minat baca masyarakat Desa Landbaw
2. Seberapa besar pengaruh pemanfaatan pojok baca digital (Pocadi) terhadap peningkatan minat baca masyarakat Desa Landbaw?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pemanfaatan pojok baca digital (Pocadi) terhadap peningkatan minat baca masyarakat dan seberapa besar pengaruh pemanfaatan pojok baca digital (Pocadi) terhadap peningkatan minat baca masyarakat Desa Landbaw.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan dalam program pojok baca digital di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan minat baca masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat

Agar masyarakat dapat memanfaatkan pojok baca digital dalam meningkatkan minat baca guna mendapatkan informasi ataupun ilmu lainnya.

- b. Bagi pengelola pojok baca digital (Pocadi)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola Pocadi dalam usaha mengoptimalkan pojok baca digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat demi tercapainya peningkatan minat baca.

c. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan peneliti lain yang berkaitan dengan pemanfaatan pojok baca digital dalam meningkatkan minat baca masyarakat dalam konsep yang berbeda.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan berkaitan dengan pemanfaatan pojok baca digital dalam meningkatkan minat baca bukanlah penelitian pertama yang dilakukan melainkan ada banyak penelitian terdahulu. Pada tinjauan pustaka ini akan dipaparkan dan dijelaskan mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain di mana berkaitan dengan pemanfaatan pojok baca baik berbasis digital maupun tidak, berikut penelitian terdahulu :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nilda Savitra pada tahun 2022, yang berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh” tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca dan kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca di kelas V- A pada MIN 4 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas V-A pada MIN 4 Banda Aceh, antara lain adalah: Pertama, memanfaatkan koleksi buku di pojok baca sebagai bahan bacaan untuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kedua, memanfaatkan pojok baca sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian bagi siswa. Ketiga, memanfaatkan pojok baca untuk mengisi waktu kekosongan siswa. Dan peneliti menemukan beberapa kendala, antara lain: Pertama, koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala. Kedua, siswa yang tidak suka membaca. Ketiga, pengadaan variasi buku yang masih kurang. Keempat, kurangnya kerja

sama antara guru dengan orang tua. Beberapa kendala tersebut tentu akan mempengaruhi minat baca siswa, namun hal ini tidak akan menghentikan guru untuk memanfaatkan pojok baca dan akan terus memanfaatkan pojok baca dengan baik walaupun belum maksimal.²⁵

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Intan Sari pada tahun 2021, yang berjudul “Peranan (Pocadi) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan (Pocadi) untuk menumbuhkan minat baca masyarakat dan hambatan apa saja yang dialami (Pocadi) dalam upaya menumbuhkan minat baca masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Peran (Pocadi) Pojok Baca Digital dalam menumbuhkan minat baca ada beberapa yaitu sebagai penguat literasi dan mempermudah para penggunanya untuk menelusuri informasi yang ada iPusnas dengan menggunakan aplikasi *e-book* yang telah disediakan oleh Pojok Baca Digital. Upaya menumbuhkan minat baca masyarakat mencakup: kerja sama sekolah, menyediakan fasilitas yang memadai, melakukan sosialisasi dan kerja sama kesekolah-sekolah. Hambatan yang dihadapi (Pocadi) Pojok Baca Digital dalam upaya menumbuhkan minat baca masyarakat ada beberapa yaitu terbatasnya ruangan yang tidak dapat menampung banyak pengunjung dan masa pandemi yang sedang melanda Indonesia pada awal tahun 2020 yang menyebabkan tertundanya kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan, kegiatan yang tidak mungkin dilakukan karna mengumpulkan orang-orang banyak yang dapat menyebabkan penyebaran virus.²⁶

²⁵ Nilda Savitra, “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V-a Pada Min 4 Banda Aceh”,

²⁶ Intan Sari, “Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi”,

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amiroh pada tahun 2020, yang berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang”. Tujuan penelitian ini Mendeskripsikan kondisi minat baca, Mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV di MI Taufiqiyah Semarang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan penelitian deskriptif pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah rendahnya minat baca siswa di kelas IV MI Taufiqiyah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi dan kemampuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh orang tua dan teman sebaya serta imbas era globalisasi. Untuk meningkatkan minat baca, MI Taufiqiyah melakukan beberapa program yaitu pojok baca, pustakawan cilik dan kegiatan wajib membaca selama 15 menit sebelum memulai KBM di pagi hari. Guru belum mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pemanfaatan pojok baca, baik dalam hal menjadikan pojok baca sebagai sumber belajar, media pembelajaran, sumber informasi serta tempat siswa membaca di waktu luang. Beberapa hal ini menjadikan pemanfaatan pojok baca belum maksimal. Faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas IV MI Taufiqiyah diantaranya kondisi beberapa buku di pojok baca yang rusak atau bahkan hilang, penataan dan dekorasi pojok baca yang belum maksimal sehingga tampak kurang menarik dan tidak semua siswa kelas IV memiliki minat baca yang tinggi.²⁷

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Diah Mariyanti pada tahun 2022, yang berjudul “Efektivitas Pojok Baca di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri”. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pojok baca kelas tinggi di

²⁷ Siti Amiroh, “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang”.

SD Negeri 1 Airbakoman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa pojok baca di kelas tinggi SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2021/2022 termasuk dalam kriteria efektif.²⁸

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah pada tahun 2022, yang berjudul “Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan pojok baca dalam mengembangkan minat baca peserta didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah proses pembiasaan membaca untuk kelas rendah yang sudah bisa membaca juga di kelompokan dan mempunyai guru pendamping, dalam kegiatan biasanya guru pendamping membacakan buku cerita terkadang peserta didik membaca buku sendiri setelah selesai mereka dilatih untuk menarik kesimpulan dan menentukan hikmah dari cerita yang dibacakan. Sedangkan untuk kelas tinggi mempunyai jam khusus membaca 15 menit sebelum istirahat, jam tersebut digunakan untuk membaca buku yang ada di pojok baca setiap buku yang sudah di baca selesai di tulis judul bukunya di kartu jurnal dan setiap tahunnya di diberi penghargaan duta literasi bagi anak yang membaca buku paling banyak.²⁹

Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dibahas ini adalah pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca. Sedangkan perbedaan pada penelitian pertama adalah pada pojok baca yang

²⁸ Diah Maryanti, ‘Efektivitas Pojok Baca Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri’.

²⁹ Uswatun Khasanah, ‘Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di Sd It Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas’.

digunakan ialah pojok baca digital dan metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Perbedaan pada penelitian kedua yaitu pada pembahasana pemanfaatan pojok baca digital. Perbedaan pada penelitian ketiga yaitu pada metodologi penelitian dan penelitian ini lebih berfokus pada pengukuran seberapa besar pengaruh pemanfaatan pojok baca digital dalam meningkatkan minat baca. Perbedaan pada penelitian keempat yaitu pada fokus yang dibahas pada penelitian ini berfokus pada pengukuran seberapa besar pengaruh pemanfaatan pojok baca digital dalam meningkatkan minat baca. Perbedaan pada penelitian kelima yaitu pada pembahasan yang membahas pemanfaatan pojok baca digital dan metodologi yang digunakan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yakni:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk mengantarkan isi penulisan pada bab selanjutnya. Bab II, berisi tentang landasan teori dan pengajuan hipotesis, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pojok baca digital, pemanfaatan pojok baca digital, minat baca dan pengajuan hipotesis. Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari, waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis dan uji hipotesis. Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi dua sub bab yaitu deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian analisis. Bab V, berisi tentang penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pojok Baca Digital

A. Pengertian Pojok Baca Digital

(Pocadi) adalah nama sebuah ruang baca digital di mana orang membaca secara online. (Pocadi) adalah tempat inisiatif untuk membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pembangunan kota pintar melalui penyediaan layanan perpustakaan yang terdiri dari buku fisik dan buku digital. Perpustakaan Nasional Indonesia adalah pencipta perangkat lunak tersebut.³⁰ Berliterasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui kegiatan, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan sebagainya.³¹

Pocadi adalah nama sebuah ruang baca digital tempat berlangsungnya kegiatan membaca berbasis internet. Pojok baca digital merupakan ide membaca yang bertujuan untuk mendukung masyarakat dan membangun *smartcity* dengan menyediakan layanan perpustakaan dalam format digital *e-book* maupun layanan buku fisik.³²

³⁰ Intan Sari. "Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tingg",.

³¹ Hidayani Safitri Harahap, "Komunikasi Interpersonal Pustakawan Pada Pojok Baca Digital Kantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pemerintah Kabupaten Labuhan Ratu", Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021, 4.

³² Ririn Astuti, "Pengembangan Pojok Baca Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar", (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022).18-19.

Tempat membaca Pojok Baca Digital (Pocadi) menawarkan berbagai jenis buku cetak dan buku digital, juga dikenal sebagai *e-book*. (Pocadi) dibangun dengan perangkat *pop-up* dan aplikasi yang mempromosikan kegiatan serta buku elektronik, audio, dan video. Ini dilakukan dengan niat untuk mempermudah akses ke data.³³

Pojok Baca Digital adalah tempat baca yang menyediakan koleksi buku cetak dan buku digital *e-book* koleksi *e-book* yang ada di pojok baca digital berasal dari konten yang tersimpan pada lokal server dan juga konten iPusnas.³⁴ Istilah "Pojok Baca Digital (Pocadi)" mengacu pada pojok baca digital yang membantu masyarakat membaca melalui internet dan meningkatkan kecerdasan mereka melalui perpustakaan digital. Menurut Bapak Rabani, SH, Kepala Seksi Pelayanan dan Kerja Sama Perpustakaan (Pocadi), tempat membaca ini menyediakan layanan perpustakaan baik dalam bentuk buku digital *e-book* maupun buku fisik.³⁵

Dasar-dasar hukum atau regulasi yang telah dilahirkan dalam pelaksanaan Pojok Baca Digital ini:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-

³³ Verto Septiandika dkk, 'Inovasi Pojok Baca Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Di Perpustakaan Kabupaten Probolinggo', 7.3 (2023),hlm 2 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5704/http>>.

³⁴ Diana, 'Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara',skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup, hlm 7,2023.

³⁵ Intan Sari. 'Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tingg', *Skripsi UIN Sumatera Utara*,2021.hal 5.

Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan;

- d. Standar Nasional Perpustakaan Umum.
- e. Pedoman Perpustakaan Kabupaten/Kota.³⁶

Dari pemaparan diatas (Pocadi) pojok baca digital merupakan ruang baca yang memiliki koleksi buku tercetak dan buku digital dengan menyediakan buku kertas dan layanan perpustakaan digital, pojok baca digital bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *smartcity*.

B. Tujuan Didirikan Pojok Baca Digital (Pocadi)

1. Untuk lebih mencerdaskan masyarakat menggunakan Perpustakaan Digital melalui internet.
2. Mencerdaskan masyarakat melalui perpustakaan digital.
3. Menciptakan kota *smartcity*.³⁷

Diharapkan penyebaran sudut baca akan mendorong masyarakat untuk mengembangkan apresiasi yang lebih besar untuk membaca dan kemampuan kognitif yang kuat. Pocadi adalah nama sebuah ruang baca digital tempat berlangsungnya kegiatan membaca berbasis internet. Pocadi merupakan ide membaca yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan membangun *smartcity* dengan menyediakan layanan perpustakaan dalam format digital *e-book* maupun layanan buku fisik.

³⁶ Saputri, Ekawati, and Syarifah Khairani, 'Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Digital (POCADI) Di Kota Lhokseumawe, Aceh', JIPKA: Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan, 1.1 (2021), hal 32.

³⁷ Diana, 'Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara', skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

Perangkat lunak ini dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia.³⁸

Fokus pojok baca digital ini adalah untuk membantu tenaga pendidik, wali murid terutama masyarakat yang melakukan pembelajaran secara mandiri untuk anak-anak mereka di dalam rumah selama pandemi Covid-19. Selain itu, pojok baca digital yang ditujukan untuk pelajar dan masyarakat, mungkin berguna sebagai bahan ajar pendamping bagi sekolah. Selain itu, orang tua siswa dapat menggunakannya untuk melatih atau mengevaluasi apa yang mereka pelajari dari pelajaran yang disampaikan guru.³⁹ Pojok baca dirancang untuk menjadi tempat yang nyaman untuk membaca, dekat dengan bahan bacaan, nyaman untuk dibaca, dan menarik perhatian. Beberapa aktivitas ini berkontribusi pada peningkatan minat baca siswa di masyarakat.⁴⁰

Dari pemaparan diatas tujuan pojok baca digital adalah menjadikan sarana informasi untuk masyarakat dengan format digital, sebagai sarana pembelajaran non formal untuk. Masyarakat seperti belajar entrepreneurship untuk masyarakat, menjadikan masyarakat lebih cerdas,

C. Koleksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, koleksi adalah kumpulan benda-benda, seperti tulisan-tulisan,

³⁸ Intan Sari. 'Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tingg', *Skripsi UIN Sumatera Utara*, 2021..

³⁹ Ika Zutiasari, dkk., 'Pojok Baca Digital: Media Penunjang Aktivitas Belajar Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2021), 1-7 <<https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i1.356>>.

⁴⁰ Ni Wayan Seniani, I Wayan Numertayasa, and I Nyoman Sudirman, 'Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Menanga', *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5.1 (2023), 17-23.

buku-buku, gambar, dan sebagainya, yang biasanya terkait dengan minat atau hobi tentang topik yang lengkap. Kumpulan yang terkait dengan studi dan penelitian juga disebut sebagai koleksi.⁴¹ Di dunia perpustakaan, istilah "koleksi" digunakan secara luas untuk menggambarkan semua bahan perpustakaan yang harus disimpan di perpustakaan. Istilah "seleksi buku" sebelumnya muncul dalam arti yang lebih luas, mencakup monografi, majalah, bahan mikro, dan jenis bahan perpustakaan lainnya.⁴²

Koleksi perpustakaan adalah sumber informasi yang tidak hanya menyajikan informasi tentang pekerjaan manusia di masa lalu dan masa depan. Jika pengembangan koleksi perpustakaan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, koleksi perpustakaan akan ditinggalkan oleh pemustakanya.⁴³ Bahan perpustakaan yang dikumpulkan, diproses, dan disimpan untuk diakses publik untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna disebut koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan mencakup berbagai format bahan karena perkembangan dan kebutuhan pemakai perpustakaan terhadap berbagai jenis media rekam informasi.⁴⁴ Koleksi perpustakaan pada dasarnya adalah kumpulan bahan yang tersedia di perpustakaan, yang terdiri dari unit informasi tercetak dan terekam yang

⁴¹ David Syahzuri, 'Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh', *Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2019.

⁴² Afrizal, 'Mengenal Koleksi Perpustakaan', *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3.2 (2019), 111–15.

⁴³ Yulinar, 'Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang Dan Tantangan Di Era Informasi', *Maktabatuna : Jurnal Kajian Kepustakawanan*, Volume 1.,2 (2019), 171–84.

⁴⁴ Afrizal, 'Mengenal Koleksi Perpustakaan', *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3.2 (2019), 111–15..

dikumpulkan, diproses, dan disimpan untuk diakses publik.⁴⁵

Koleksi perpustakaan adalah kumpulan semua bahan pustaka yang ada di perpustakaan, menurut Yuyu Yulia dalam buku *Pengadaan Bahan Pustaka*. Menurut Soetminah dalam buku *perpustakaan kepastakawanan dan pustakawan*, "koleksi" berarti "kumpulan", sehingga "koleksi perpustakaan" berarti kumpulan buku atau non buku.⁴⁶

Dari pemaparan diatas bahwa sama halnya dengan koleksi yang ada pada pojok baca bahwa koleksi adalah sekumpulan bahan pustaka baik tercetak maupun non tercetak yang dapat memenuhi kebutuhan informasi.

D. Peran Pojok Baca Digital

Menurut J. Dwi Narwoko peran Pocadi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai Penambah Penguatan literasi

Peran (Pocadi) dalam menumbuhkan minat baca adalah sebagai penguat literasi dimana (Pocadi) membantu masyarakat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan membantu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁴⁵ Siti Munisah, 'Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans Dan Elizabeth Futas', *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 4.1 (2020), 129-46
<<https://doi.org/10.18326/pustabilia.v4i1.129-146>>.

⁴⁶ David Syahzuri, 'Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh', *Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2019..

2. Mempermudah mencari informasi dari iPusnas

Pojok baca digital membantu para pengguna dalam mencari dan menelusur informasi secara digital melalui aplikasi *e-book* yang telah disediakan. Sehingga pojok baca digital dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat.⁴⁷

Pocadi sangat berdampak dan membantu menumbuhkan minat membaca karena berfungsi sebagai fasilitator tempat membaca dengan berbagai media digital, sebagai wadah bahan bacaan terdekat, membuat tempat membaca nyaman bagi pemustaka, dan menarik perhatian pengunjung.⁴⁸

Dari pemaparan diatas bahwa (Pocadi) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu sebagai penguat literasi dimana Pocadi membantu masyarakat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan membantu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pojok baca digital mempermudah mencari informasi.

2. Pemanfaatan Pojok Baca Digital

Pemanfaatan berasal dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang memiliki makna proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan merupakan aktivitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar.⁴⁹ Menurut Poerwadarminto pemanfaatan

⁴⁷ Diana, ‘Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara’,skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup,2023.

⁴⁸ Saputri, Ekawati, and Syarifah Khairani, ‘Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Digital (POCADI) Di Kota Lhokseumawe, Aceh’, JIPKA: Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan, 1.1 (2021).i.

⁴⁹ Riski Andini, ‘Pemanfaatan Akses Jurnal Elektronik (E-Jurnal) Dengan Media Smartphone (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016-2017 Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang)’,

adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat.⁵⁰

A. Manfaat Pojok Baca Digital (Pocadi) antara lain :

- a. Masyarakat dapat mengakses bahan bacaan dengan melalui *e-book*.

Kemudahan akses baca dengan *e-book* membaca di aplikasi digital, yang sangat membantu untuk menemukan informasi dan menambah pengetahuan.

- b. Peranan pojok baca dari sisi penambah penguatan literasi.

Pojok baca digital dalam penambah penguat literasi sangat membantu masyarakat dan pelajar disana untuk membaca dan menguatkan literasi.

- c. Masyarakat dapat menikmati internet di (Pocadi).

Dalam menggunakan internet sebagai media literasi masyarakat menggunakan jaringan *wifi* untuk mengakses situs sebagai bahan pembelajaran selain itu mereka menggunakan internet untuk mengakses situs-situs yang membantu mereka menambah pengetahuan.

- d. Sebagai sumber informasi.

Masyarakat memperoleh informasi di pojok baca digital dengan mengunjungi sumber informasi , salah satunya harus membaca koleksi yang ada di pojok baca digital tersebut.

- e. Sebagai sumber tempat belajar.

Pojok baca sebagai sumber belajar anak-anak dan masyarakat disana dapat belajar menggunakan

Tadwin : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 1.2 (2020), 87–95
<<https://doi.org/10.19109/tadwin.v1i2.6487>>.

⁵⁰ Agung Sio Khalik, 'Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Di Sd Negeri 1 Nggulanggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan', Skripsi Universitas Negeri Makasar, 2022, 4.

perangkat komputer tidak hanya itu pojok baca digital sebagai sumber belajar disana juga sebagai sumber informasi bagi masyarakat disana.

f. Sebagai tempat rekreasi dan edukasi.

Pojok baca sebagai tempat pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pojok baca merupakan salah satu tempat untuk rekreasi sekaligus sebagai wahana pendidikan.⁵¹

Keberadaan pojok baca sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam proses pembelajaran. Ada banyak keuntungan bagi masyarakat untuk memiliki pojok baca. Mereka dapat membantu masyarakat mencari informasi yang dibutuhkan, dan dengan buku-buku yang ada di pojok baca, masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi atau mendapatkan pengetahuan baru. Selain itu, pojok baca juga dapat digunakan sebagai referensi. Dengan adanya buku-buku cerita, pojok baca dapat menjadi cara yang menyenangkan dan menghibur saat mereka bosan dan lelah, kemudian sebagai wadah eksistensi diri yaitu bagi masyarakat.⁵²

B. Ketercapaian Pemanfaatan Pojok Baca Digital

- a. Adanya berbagai macam bahan bacaan baik tercetak maupun non tercetak.
- b. Merangsang ketertaikan membaca seseorang.

⁵¹ Diana, 'Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara', skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

⁵² G.A. Putu Ayu Suci Widyamil, I Nyoman Sudiana, and Ida Bagus Putrayasa, 'Utilization of Reading Corners in Literacy Activities to Improve Likes to Read Character and Reading Ability of Elementary School Students', *Indonesian Values And Character Education Journal*, 6.1 (2023), 93–102 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.61427>>.

- c. Pemanfaatan perpustakaan pojok sebagai rujukan dalam mencari informasi.
- d. Dijaga dan dirawat oleh masyarakat setelah berakhir kegiatan membaca.
- e. Pengadaan koleksi baru di pojok baca.
- f. Adanya daftar buku dan jurnal membaca.
- g. Adanya peningkatan kemampuan komunikasi masyarakat.⁵³

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pemanfaatan pojok baca digital adalah menjadikan sebagai sumber tempat belajar, sebagai tempat rekreasi dan edukasi, alat bantu untuk masyarakat agar mudah dalam mengakses internet dan mempermudah dalam pencarian informasi.

3. Minat Baca

A. Pengertian Minat Baca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata minat termasuk dari kata benda yang berarti kecenderungan hati atau keinginan terhadap sesuatu yang akan dilakukan.⁵⁴ Minat merupakan kecenderungan untuk dan menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan

⁵³ Hermin Wijayanti, 'Pengembangan Sarana Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa Sdn Sisir 04 Batu', *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2.4 (2023), 2130–51 <<https://jurnal.widyahumaniora.org>>.

⁵⁴ Uswatun Khasanah, 'Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di Sd It Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas', (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022*).

mengikuti kegiatan tersebut dengan senang.⁵⁵ Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan jadi dalam proses belajar seseorang harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong seseorang untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.⁵⁶ Winkel mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk tertarik pada sesuatu hal dan merasa senang pada bidang tersebut. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan dari seseorang tersebut untuk menyukai sesuatu.⁵⁷ Dalam proses belajar, minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Kegiatan ini harus diperhatikan secara terus-menerus dan disertai dengan rasa senang hingga mencapai kepuasan.⁵⁸

Membaca adalah kegiatan awal dalam mempelajari dan memperoleh pengetahuan. Setiap individu harus memiliki keterampilan membaca dan pemahaman untuk dapat berinteraksi dengan buku, jurnal, dan sumber lain yang mendukung kegiatan

⁵⁵ Dhina Cahya Rohim and Septina Rahmawati, ‘Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar’, *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 1–7.

⁵⁶ Arifuddin Indri Kristiwati, Irfan, ‘Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa’, *Edu Sociata Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume*, III.I (2020), 43–52.

⁵⁷ Nurjihaan Naziifah, implementasi Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 3-A Minu Waru 1 Sidoarjo, *skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* 2022, 30.

⁵⁸ Mega Prasrihamni, Zulela, and Edwita, ‘Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Mega’, *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022), 128–34 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1>>.

mereka.⁵⁹ Membaca adalah kemampuan untuk menyerap dan memahami informasi melalui kegiatan membaca. Hal ini juga memungkinkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan meningkatkan wawasan.⁶⁰ Membaca, menurut Tarigan dalam Achmad, adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.⁶¹ Broughton menyatakan bahwa ada dua aspek penting yang terdapat di dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis *mechanical skills* yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah *lower order*. Aspek ini mencakup:

- a. Pengenalan bentuk huruf.
- b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grofem, kata, frase, pola klause, kalimat,dll).
- c. Kecepatan membaca bertaraf lambat.

2. Keterampilan yang sifatnya berupa pemahaman *comprehension skills* yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi *higher order*. Aspek ini mencakup:

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
- b. Memahami signifikansi atau makna.
- c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).

⁵⁹ Arif Widodo and others, 'Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10.1 (2020), 34 <<https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5968>>.

⁶⁰ Muhamad Ahyar Rasidi and Ari Susetiyo, 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah', *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2023), 129–37 <<https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v4i2.1030>>.

⁶¹ Yuniar Indri Hapsari, Iin Purnamasari, and Veriliyana Purnamasari, 'Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Terseno Batang', *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2.3 (2019), 371 <<https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>>.

d. Keruntutan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan kondisi.⁶²

Menurut peraturan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal.⁶³

Rahim yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.⁶⁴ Menurut Sandjaja yang mengatakan bahwa minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.⁶⁵ Minat baca ialah tingkat kenikmatan tinggi dalam aktivitas membaca dimana memerlukan dorongan untuk menjadi kebiasaan. Jika seseorang sudah memiliki kemampuan membaca tetapi tidak terdorong untuk membaca setiap hari, maka keinginannya untuk membaca akan meningkat.⁶⁶

Sinambela menjelaskan bahwa minat membaca ditunjukkan oleh sikap positif anak dan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang berkaitan

⁶² Ibid.

⁶³ Ruslan & Wibayanti, 'Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 767-75 <www.perpusnas.go.id>.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Anugrah, Arina Faila Saufa, and Irnadianis.

⁶⁶ Intan Sari. 'Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tingg', *Skripsi UIN Sumatera Utara*, 2021.

dengan membaca. Dia juga menyatakan bahwa buku yang mereka sukai adalah buku yang mereka baca. Menurut Kamah, minat membaca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.⁶⁷ Minat membaca seseorang terdiri dari keinginan yang kuat untuk membaca serta usaha yang dikeluarkan untuk melakukannya. Kesadaran diri mengungkapkan bahwa mereka yang punya kemauan kuat membaca dimana bersedia agar memperoleh bahan bacaan serta lalu membacakannya.⁶⁸

Dari pemaparan diatas bahwa minat baca merupakan suatu kecenderungan ketertarikan atau keinginan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca yang secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri sehingga menjadikan kegiatan membaca sebagai hal yang disukai.

B. Manfaat Membaca

Menurut Budi Artati adapun beberapa manfaat membaca sebagai berikut:

1. Menstimulasi sel-sel otak membaca adalah proses berpikir positif karena menyerap pengalaman dan pikiran orang lain. Sel-sel otak akan terstimulasi oleh tindakan ini. Struktur dan sifat otak yang mengatur aktivitas manusia adalah unik, misterius, dan penuh keajaiban. Ini menunjukkan bahwa volume otak seseorang menentukan seberapa cerdas mereka. Jadi, semakin pandai seseorang semakin besar volume otaknya.

⁶⁷ Siti Amiroh. 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang', *skripsi universitas islam negeri walisongo semarang*, 2020.

⁶⁸ Intan Sari. 'Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tingg', *Skripsi UIN Sumatera Utara*, 2021.

2. Mendorong kreativitas dengan membaca, kita dapat belajar tentang perspektif, pengalaman, dan perspektif orang lain. Setelah itu, kita merenungkan dan mempertimbangkan potensi praktik atau pengembangan dari hasil bacaan ini. Baca dengan cara ini sebenarnya berkualitas. Akibatnya, kemampuan baca rata-rata tinggi dimiliki oleh mereka yang menonjol dalam kreativitas. Setelah mereka membaca sesuatu, mereka cenderung meniru, mengembangkan ide, atau membuat sesuatu yang baru. Perubahan hanya dapat dicapai oleh mereka yang inovatif dan berani.
3. Meningkatkan kosa kata kelancaran berbicara dan menulis dipengaruhi oleh jumlah kata yang diserap seseorang. Salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kata adalah dengan membaca sebagai upaya untuk memperluas kosakata, pengetahuan tata bahasa, dan pengenalan ungkapan.
4. Membantu menyampaikan ide tulisan dan lisan tidak sama. Penguasaan materi, pemilihan kata, perenungan masalah, dan penyusunan kalimat adalah semua aktivitas yang perlu dilakukan dengan hati-hati, teliti, dan penuh pertimbangan dalam aktivitas menulis.⁶⁹

Dari pemaparan tersebut bahwa membaca memiliki banyak sekali manfaat seperti hal yang telah dijelaskan di atas bahwa dengan membaca dapat menstimulasi sel-sel otak, mendorong kreativitas,

⁶⁹Imam Musbikin, Penguatan Karakter Gemar Membaca Integritas Dan Rasa Ingin Tahu (nusa media, 2021)<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yqxuEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manfaat+membaca+bagi+masyarakat&ots=43TbYAKrq8&sig=anxL_ztMiDaaQFYEGrbXs7_-XoQ&redir_esc=y#v=onepage&q=manfaat+membaca+bagi+masyarakat&f=false>.

meningkatkan kosa kata kelancaran berbicara dan menulis, membantu menyampaikan ide tulisan dan lisan, karena menyerap pengalaman dan pengetahuan baru.

C. Tujuan Membaca

Anderson merekomendasikan beberapa tujuan membaca, antara lain:

1. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang suatu topik atau materi pelajaran.
2. Investigasi karakter tentang kesalahan yang telah dia lakukan.
3. Mempelajari poin-poin penting melalui membaca (membaca untuk gagasan utama). Membaca untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek atau masalah yang dihadapi. Untuk mendapatkan inti dari apa yang Anda baca dengan membaca setiap halaman secara berurutan.
4. Tentukan ukuran, tata letak, dan struktur cerita dengan membacanya. Membaca adalah cara untuk mempelajari struktur cerita dan hubungan antar komponen cerita.
5. Baca sampai akhir atau baca kesimpulan. Saat membaca, dimaksudkan agar Anda, pembaca, mengalami beberapa emosi yang saya alami.
6. Tindakan mengkategorikan melalui membaca Ini adalah tujuan dari gaya membaca untuk mengetahui apa yang tidak adil tentang suatu subjek.
7. Membaca untuk evaluasi atau penilaian. Menurut kriteria yang telah ditentukan, jenis bacaan ini berusaha mengidentifikasi apa saja yang berhasil.
8. Membaca untuk membuat perbandingan atau kontras. Membaca adalah cara untuk

membandingkan dan membedakan dua atau lebih item.⁷⁰

Tujuan utama membaca ialah untuk mendapatkan dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami artinya. Tujuan membaca dan maknanya sangat terkait, artinya ketika seseorang membaca, maka harus memperhatikan bidang ilmu atau pengetahuan yang akan seseorang itu baca.

Menurut Dalman ada beragam tujuan membaca, yaitu:

- a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
- b. Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat.
- c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- d. Mengenali makna kata-kata sulit.
- e. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
- f. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.⁷¹

Dari pemaparan diatas bahwa tujuan membaca ialah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca.

⁷⁰ Intan Sari. 'Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tingg', *Skripsi UIN Sumatera Utara*, 2021.

⁷¹ Arwita Putri and others, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3.2 (2023), 51–62 <<https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>>.

D. Aspek-Aspek Minat Baca

Siti Amiroh menjelaskan bahwa minat baca memiliki beberapa aspek. Adapun beberapa aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek kesadaran akan manfaat membaca menunjukkan seberapa banyak subjek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca.
2. Aspek perhatian terhadap buku yang sedang dibaca adalah bagian yang menunjukkan perhatian dan ketertarikan subjek.
3. Aspek kepuasan, yang menunjukkan seberapa senang subjek dengan kegiatan membaca.
4. Aspek frekuensi, yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca.⁷²

Dari pemaparan diatas bahwa terdapat empat (4) aspek minat baca yaitu aspek kesadaran, aspek perhatian, aspek kepuasan dan aspek frekuensi.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Minat Baca Masyarakat Indonesia

1. Faktor-faktor yang menyebabkan minat yang rendah untuk membaca adalah kurangnya motivasi, yaitu kurangnya dorongan dari sanubari, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat membaca. Mereka juga cenderung lebih suka mendengarkan cerita daripada membaca novel, dan mereka lebih suka menonton film daripada membaca novel.

⁷² Siti Amiroh. 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang', *skripsi universitas islam negeri walisongo semarang*, 2020..

2. Selain itu, minat baca masyarakat yang rendah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi mereka. Kondisi ekonomi yang rendah membuat memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi sulit, bahkan untuk membeli buku atau bacaan lainnya.
3. Orang-orang di lingkungan sekolah, termasuk guru dan teman-teman sekelas, dapat memengaruhi keinginan seorang anak untuk membaca. Guru yang selalu bersikap dan berperilaku ramah dan memberikan contoh yang baik untuk membiasakan anak-anak membaca dapat mendorong minat mereka untuk membaca.
4. Kurangnya minat membaca juga dipengaruhi oleh banyaknya hiburan TV dan permainan di rumah atau di luar rumah yang membuat perhatian anak atau orang dewasa untuk menjauhi buku.⁷³

Selain itu faktor penyebab kurangnya minat baca di Indonesia karena dipengaruhi oleh permasalahan yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah yang meliputi beberapa hal.

- a. Faktor pertama yang menyebabkan rendahnya budaya literasi di Indonesia adalah keterbatasan sarana dan prasarana membaca, seperti ketersediaan buku bacaan yang beragam di perpustakaan. Siswa tidak lagi tertarik untuk membaca karena koleksi buku perpustakaan masih banyak buku paket. Selain itu, ruang perpustakaan tertentu dianggap terlalu sempit dan tidak memiliki ventilasi yang memadai, sehingga siswa tidak betah berada di sana saat membaca. Membaca buku di perpustakaan akan menjadi hal

⁷³ Heny Friantary, 'Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2019), 1-5 <<https://doi.org/http://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>>

yang membosankan, tidak mengasyikkan, dan tidak nyaman.

- b. Pada kondisi belajar yang tidak mendorong siswa untuk mempelajari buku tertentu selain buku paket. Pembelajaran di kelas kadang-kadang berpusat pada guru *teacher-centered* atau bahkan hanya mentransfer pengetahuan, di mana siswa hanya diberi pengetahuan oleh guru. Siswa mungkin tidak tertarik untuk mencari informasi dari sumber yang lain jika tidak ada kegiatan diskusi atau permasalahan yang harus diselesaikan bersama tentang topik yang dibahas.
- c. Kurangnya contoh guru untuk diikuti oleh siswa, karena masih ada guru yang tidak menganggap membaca sebagai kebutuhan pendidikan. Ini dapat dilihat dari cara guru dan karyawan memanfaatkan waktu luang mereka di sekolah. Tidak banyak pendidik yang meluangkan waktu mereka untuk membaca. Sebagian besar guru menghabiskan waktu luangnya dengan berbicara, bersenda gurau, atau melakukan kegiatan lainnya.
- d. Berkembangnya teknologi informasi mengurangi keinginan masyarakat untuk membaca buku. Banyak siaran televisi, terutama yang ditujukan untuk anak-anak, dapat menarik perhatian banyak orang. Namun, ini tidak diiringi dengan fasilitas yang menarik dari buku atau media cetak. Selain itu, jika dibandingkan dengan menonton televisi atau mendengar radio, membaca membutuhkan keterampilan bahasa dan konsentrasi yang lebih tinggi. Akibatnya, aktivitas membaca terlihat lebih sulit atau berat.
- e. Berkembangnya handphone dan internet mengurangi minat orang terhadap buku. Munculnya teknologi canggih seperti ponsel,

yang menawarkan berbagai paket komunikasi murah, juga menjadi faktor lain yang menyebabkan orang kurang tertarik untuk membaca buku. Orang lebih sering menghabiskan waktu untuk berbicara melalui ponsel daripada membaca buku.

- f. Kebanyakan keluarga belum membangun kebiasaan membaca. Keluarga adalah tempat pertama yang harus dimulai untuk mengembangkan seorang anak yang memiliki minat dalam membaca. Seorang anak akan mengikuti kebiasaan orang lain dalam keluarganya, terutama orang tuanya. Namun, orang tua terutama para ibu lebih suka menonton siaran televisi daripada membacakan buku untuk anak-anaknya, yang saat ini sangat umum. Mereka tidak perlu repot-repot mengajarkan anak-anak mereka membaca, yang dapat dimulai dengan membaca buku cerita, tetapi mereka lebih suka membiarkan anak-anak mereka menonton televisi atau bermain ponsel.
- g. Terbatasnya kemampuan masyarakat untuk membeli buku. Selain harga buku masih terbilang mahal bagi kalangan menengah ke bawah, masyarakat belum dapat menikmati manfaat langsung dari banyak membaca. Setelah membaca buku, orang-orang yang memiliki taraf hidup yang lebih baik dan memiliki banyak uang tidak tersosialisasi. Oleh karena itu, masyarakat sekarang tidak menganggap buku sebagai kebutuhan. Buku lebih mahal daripada sembako, jadi bagi sebagian besar orang Indonesia, buku masih menjadi barang mewah.⁷⁴

⁷⁴ Mega Prasrihamni, Zulela, and Edwita, 'Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Mega', *Jurnal*

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya minat baca masyarakat Indonesia yaitu terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana, kurang dorongan dari lingkungan, perkembangan teknologi yang membuat seseorang kurang berminat untuk membaca.

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Menurut Eka Nanda Banowati dkk terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu Faktor internal dan eksternal mempengaruhi kemampuan baca seseorang. Faktor internal terdiri dari dorongan internal, seperti keinginan, motivasi, dan kebutuhan diri. Faktor eksternal terdiri dari sumber dari luar, seperti lingkungan, ketersediaan fasilitas, dan dorongan dari orang tua, guru, dan teman.

a. Faktor Internal

1. Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa hanya membaca atas perintah guru, jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan tidak memiliki insentif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan.

2. Tingkat Keterampilan Bahasa

Keterampilan bahasa siswa juga dapat memengaruhi minat mereka dalam membaca. Jika siswa memiliki keterampilan bahasa yang baik, mereka mungkin lebih mudah memahami teks dan menikmatinya,

tetapi jika mereka mengalami kesulitan, mereka mungkin merasa frustrasi dan tidak tertarik untuk membaca lagi.

3. Pengalaman Membaca Sebelumnya

Pengalaman sebelumnya dengan membaca juga dapat memengaruhi minat siswa untuk membaca. Jika mereka memiliki pengalaman positif dengan membaca, seperti menemukan buku yang menarik atau merasa terhubung dengan cerita tertentu, siswa mungkin lebih termotivasi untuk terus membaca.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga

Keluarga anak-anak belajar di tempat pertama dan utama. Dalam keluarga, mereka memperoleh kepercayaan, sifat mulia, cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, dan keterampilan hidup.

2. Faktor sekolah

Proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh elemen sekolah seperti teman sekelas, guru, dan administrasi. Hubungan yang baik antara ketiganya dapat mendorong siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka di sekolah. Jika seorang guru bersikap ramah dan dapat menjadi contoh bagi siswanya, mereka dapat menjadi pendorong mereka untuk belajar.

3. Lingkungan Kondisi

Belajar siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka, seperti lingkungan kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar. Ini membuat siswa

kesulitan ketika mereka membutuhkan teman diskusi untuk belajar diskusi. Faktor lingkungan lainnya termasuk tempat tinggal atau rumah, waktu belajar, gedung atau bangunan sekolah, alat belajar, dan kondisi cuaca.⁷⁵

Sedangkan menurut Soeatminah dalam Meithy H. Idris dan Izul Ramdani, faktor yang mempengaruhi minat baca siswa antara lain :

a. Faktor Internal

1. Bakat

Faktor genetik yang disebut bakat bawaan ditransfer dari orang tua ke anak. Jika orang tua menikmati membaca buku, ada kemungkinan bahwa kecenderungan ini akan diturunkan kepada anak-anaknya. Jika seorang anak menikmati membaca, itu menunjukkan bahwa dia menyadari betapa pentingnya membaca buku. Selain itu, sifat atau bakat seorang anak dapat memengaruhi minat siswa untuk membaca. Siswa mungkin ingin meminjam atau memiliki buku atau bacaan yang mereka temui jika mereka sudah tertarik dengan suatu bacaan.

2. Kelamin

Perbedaan gender juga mempengaruhi perbedaan minat baca. Mungkin karena sifat, laki-laki dan perempuan memiliki minat dan selera yang berbeda. Oleh karena itu, jenis kelamin menentukan minat baca seseorang, karena selera laki-laki dalam membaca buku

⁷⁵Eka Nanda Banowati dkk, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo', *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1.4 (2023), 116–27

berbeda dengan selera perempuan; misalnya, jika laki-laki suka membaca komik Naruto, maka perempuan akan lebih suka buku masak-memasak.

3. Tingkat Pendidikan

Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan rendah tidak akan memiliki minat yang sama dalam membaca. Kemampuan dan kebutuhan yang berbeda menyebabkan perbedaan minat.

4. Keadaan Kesehatan

Keadaan kesehatan seseorang akan memengaruhi keinginan mereka untuk membaca. Jika seseorang (terutama anak-anak) ingin membaca buku, tetapi mereka sakit atau tidak sehat, keinginan mereka akan terganggu atau bahkan bisa hilang. Sebaliknya, jika seseorang atau siswa dalam kondisi kesehatan yang baik, mereka sangat tertarik untuk membaca.

5. Keadaan Jiwa

Selain itu, aspek psikologis seseorang memengaruhi minat baca mereka. Kebanyakan orang akan berkurang atau mungkin hilang dalam minat membaca saat mereka gelisah, sedih, atau bingung. Orang akan sangat tertarik untuk membaca jika ia senang atau senang.

6. Kebiasaan

Soetminah menyatakan bahwa siswa yang memiliki hobi atau kebiasaan membaca tentunya memiliki minat terhadap buku atau membaca. Sebaliknya, orang yang sangat tertarik pada membaca karena mereka sudah

memiliki kebiasaan dan suka membaca tentunya memiliki minat yang sama.

b. Faktor Eksternal

1. Buku atau Bahan Bacaan

Selain itu, keanekaragaman jenis buku mempengaruhi minat siswa dalam membaca. Jika buku atau bacaan terlihat menarik tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan atau manfaat siswa, siswa mungkin lebih tertarik untuk membacanya.

2. Lingkungan Keluarga Lingkungan

Minat baca anak akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan dan kecintaan membaca. Dengan cara-cara seperti membelikan anak buku bacaan, mendongeng kepada mereka sebelum tidur, mengajak mereka ke toko buku, mengajari mereka membaca, dan sebagainya, tujuan dari tindakan ini adalah untuk merangsang, menarik perhatian, menumbuhkan minat anak dalam membaca, dan menyebabkan mereka menjadi penggemar membaca.

3. Lingkungan Sekolah

Sekolah sangat berperan dalam menumbuhkan dan membina minat baca anak. Anak-anak akan tertarik untuk membaca dengan bantuan dan dorongan pendidik. Misalnya, jika seorang anak diberi tugas untuk membaca buku, dia akan tertarik untuk membacanya.⁷⁶

⁷⁶ Rena Putri Anas, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Terhadap Koleksi Buku Islam Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Batu Taba', *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar*, 2022, 10–26.

Dari pernyataan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca berasal dari faktor internal yang mana seperti keinginan, motivasi, bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan diri seseorang, dan kebutuhan diri. Faktor eksternal terdiri dari sumber dari luar, seperti lingkungan, ketersediaan fasilitas, dan dorongan dari orang tua, guru, dan teman.

G. Indikator Minat Baca

Indikator merupakan suatu alat pantau yang berfungsi untuk memberi petunjuk ke arah minat baca. Menurut Dalman secara garis besar indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut ini:

- a. Frekuensi dan Kuantitas Membaca di sini maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.
- b. Kuantitas Sumber Bacaan orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Menurut Diah Maryanti indikator minat baca diantaranya adalah

- a. Kesenangan membaca

Ketertarikan seseorang untuk membaca dengan kesadarannya sendiri adalah kesenangan yang dipengaruhi oleh minat baca. Ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca ditunjukkan dengan

perasaan senang saat membaca. Semakin tinggi ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca, semakin senang mereka dengan kegiatan tersebut.

b. Kesadaran akan manfaat dari bacaan

Semakin seseorang menyadari betapa pentingnya membaca, semakin mereka tertarik untuk membaca. Kesadaran akan pentingnya membaca dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan membaca mendorong seseorang untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan menumbuhkan minat membaca.

c. Frekuensi membaca

Ketika seseorang memiliki minat baca, mereka sering melakukan banyak kegiatan membaca, dan sebaliknya.

d. Kuantitas sumber bacaan.

Orang yang tertarik pada bacaan akan berusaha membaca berbagai jenis bacaan yang tidak hanya dibutuhkan. Seseorang yang menyukai membaca akan memiliki banyak buku.⁷⁷

Menurut Anjani, Dantes, dan Artawan Indikator minat baca terdiri dari masyarakat memiliki semangat dalam membaca, masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, masyarakat memiliki daya tarik untuk membaca, masyarakat dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca, dan masyarakat memiliki keinginan sendiri untuk mencari bahan bacaan. Membaca bukan hanya melihat dan

⁷⁷ Diah Maryanti, 'Efektivitas Pojok Baca Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri', (Skripsi, *Universitas Lampung*, 2022), 1-70.

mengucapkan kalimat tetapi tujuan yang dikejar adalah mendapatkan pemahaman setelah membaca.⁷⁸

Indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni:

1. Passion, yang menunjukkan keinginan kuat untuk sukses.
2. Responsif dan kesegaran adalah penanda minat yang baik.
3. Dengan penanda fokus dan presisi, perhatian dapat diukur.
4. Keinginan dan ketekunan untuk terlibat adalah prediktor keterlibatan yang baik.

Indikator minat membaca meliputi kesenangan, fokus, konsumsi waktu, dorongan untuk membaca, dan upaya untuk terus kembali ke buku atau artikel.

⁷⁹

Dari pemaparan yang telah dijelaskan bahwa terdapat beberapa indikator minat baca diantaranya kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat dari bacaan, frekuensi membaca dan kuantitas sumber bacaan.

H. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Kita akan kurang pengetahuan dan tertinggal dari peradaban jika kita tidak membaca. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan minat kita dalam membaca sehingga kita dapat menjadi budaya membaca atau terbiasa membaca. Untuk meningkatkan minat baca, menurut Tarigan,

⁷⁸ Yashinta Ningrum, 'Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca', Thesis, STKIP PGRI PACITAN., 2021 <<https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/628/>>.

⁷⁹ Intan Sari. 'Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tingg', *Skripsi UIN Sumatera Utara*, 2021.

seseorang harus berusaha menyediakan waktu untuk membaca dan memilih literatur yang baik (ditinjau dari standar kekritisan yang mencakup standar estetika, sastra, dan moral).

Adapun menurut Dalman upaya meningkatkan minat baca diantaranya:

1. Didalam lingkungan keluarga, penting menciptakan perpustakaan keluarga atau pojok baca agar dapat menjadi tempat berkumpul yang menyenangkan bagi keluarga dan meningkatkan minat membaca anggota keluarga.
2. Di lingkungan pendidikan memiliki kemampuan untuk memperbaiki perpustakaan mereka dengan mengubah proses pembelajaran ke arah membaca sebagai sistem pendidikan sepanjang hayat. Pendidik juga dapat berfungsi sebagai pemberi motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk membaca buku.
3. Di daerah dan pusat, pemerintah bisa mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap daerah, sehingga semakin memperbesar peluang masyarakat untuk membaca.⁸⁰

Menurut uswatun khasanah Dalam meningkatkan minat baca seseorang ada banyak peran yang dapat mendukung diantaranya yaitu:

1. Peran Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pendidikan utama dan yang paling penting untuk menumbuhkan minat baca. Kebiasaan-kebiasaan seseorang sangat

⁸⁰ Diah Maryanti, 'Efektivitas Pojok Baca Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri', (Skripsi, *Universitas Lampung*, 2022), 1–70.

dipengaruhi oleh keluarga sebagai lingkungan dekat mereka. Bandingkan dengan hanya beberapa jam anak berada di sekolah. Karena itu, keluarga memiliki peran dan keterlibatan yang sangat besar dalam membina minat seseorang.

Keluarga terutama orang tua biasanya menjadi figur sentral yang dihormati oleh anak-anaknya. Akibatnya, orangtua harus berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, termasuk membaca. Mendikte. Orangtua harus mengatur waktu yang dihabiskan anak-anaknya untuk membaca. Anak-anak dikenalkan dengan bahan bacaan sejak dini. Mulai dengan menunjukkan foto yang menarik perhatian si anak. Jika Anda melakukannya dengan lambat pada anak-anak, Anda akan menumbuhkan rasa penasaran yang akan mendorong mereka untuk menyukai buku.

2. Peran Tenaga Pendidik

Dunia pendidikan adalah tempat lain yang memberi warna pada masa depan seseorang. Karena itu, tenaga pendidik dan pustakawan sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan perpustakaan untuk mendorong minat baca seseorang. Upaya-upaya berikut dapat membantu mencapai hal ini:

- a. Proses belajar mengajar harus diubah dari yang selama ini berpusat pada buku teks ke arah yang memungkinkan penggunaan bahan bacaan yang lebih luas dan bervariasi. Dengan demikian, seseorang dapat memilih dan melengkapi sumber sesuai dengan kemampuan mereka.
- b. Memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan tugas.

- c. Membiasakan membaca yang intensif sejak awal. Dengan demikian seseorang memiliki bekal yang fundamental bagi pengembangan langkah berikutnya.
- d. Memberi contoh kepada peserta didik dengan cara para tenaga pendidik memberi contoh untuk sering membaca.
- e. Bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat yang sesuai dengan kurikulum ditambahkan ke dalam koleksi perpustakaan. Pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan selera, kebutuhan, dan tuntutan peserta didik akan membuat kunjungan mereka ke perpustakaan lebih intens. Pustakawan dalam situasi seperti ini dapat bekerja sama untuk memilih dan memilih bahan pustaka yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
- f. Tenaga pendidik dapat bekerja sama dengan pustakawan perpustakaan untuk mendorong penggunaan yang efektif dari perpustakaan, bahan apa yang tersedia, koleksi apa yang dianggap menarik baru, dan sebagainya.
- g. Dengan memberikan tugas-tugas seperti kliping, karya ilmiah, ringkasan bab atau buku sastra, dan sebagainya, tenaga pendidik dapat membantu peserta didik belajar membaca. Setelah itu, karya-karya tersebut dipilih untuk disimpan di perpustakaan. Oleh karena itu, akan ada persaingan yang sehat di antara peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau

proyek dengan sebaik mungkin untuk disimpan di perpustakaan.⁸¹

Dari pemaparan yang telah dijelaskan bahwa terdapat upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat baca seseorang perlu adanya dukungan dari lingkungan seperti sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah dengan melakukan kegiatan, seperti halnya membimbing dalam kegiatan membaca, membangun kebiasaan membaca yang baik, memberikan waktu secara teratur untuk kegiatan membaca, dan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan. Selain itu, daerah dapat menyediakan fasilitas area bacaan di setiap daerah.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sementara itu, jawaban yang diberikan tidak didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, tetapi didasarkan pada teori yang relevan. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian daripada jawaban empirik. Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)⁸²

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. H_a : Ada pengaruh pemanfaatan pojok baca digital terhadap peningkatan minat baca masyarakat
2. H_0 : Tidak ada pengaruh pemanfaatan pojok baca digital terhadap peningkatan minat baca masyarakat

⁸¹ Uswatun Khasanah, 'Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di Sd It Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas', (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

⁸² Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, 'Mengenal Koleksi Perpustakaan', *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3.2 (2019), 111–15
- Ahyar, Hardani, Universitas Sebelas Maret, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, M.Si. Hardani, S.Pd., and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Amiroh, Siti, 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang', *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2020, 14–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020>.
- Anam, dkk., Syamsul, 'Peningkatan Literasi Masyarakat Melalui Pojok Baca Di Balai Desa Umbulrejo', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.1 (2022), 1–11. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>
- Anas, Rena Putri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Terhadap Koleksi Buku Islam Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Batu Taba', *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar*, 2022, 10–26
- Andini, Riski, 'Pemanfaatan Akses Jurnal Elektronik (E-Jurnal) Dengan Media Smartphone (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016-2017 Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Raden Fatah Palembang)', *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1.2 (2020), 87–95. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v1i2.6487>.
- Anugrah, Welly Deanoari, Arina Faila Saufa, and Hernika Irnadianis, 'Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah', *Jurnal Pustaka Budaya*, 9.2 (2022), 1–6. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, and Rahmi Wirdayani, 'Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi', *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3.2 (2023), 51–62.

<https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>.

- Asman, Asman, 'Sumber Data, Populasi Dan Sampel Penelitian Hukum Islam', *Institut Agama Islam (AIA) Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas*, 2021, 15
- Astuti, Ririn, 'Pengembangan Pojok Baca Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar', (*Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022*), 18
- Bisri Mustofa, Muhamad, Mezan El-Khaeri Kesuma, Irva Yunita, Eni Amaliah, and Dwi Indri Rahmawati, 'Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi', *Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan (JIPKA)*, 1.1 (2021), 1–13. <https://doi.org/10.26418/jipka.v1i1.51150>.
- Diana, 'Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara', (*Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup*), 2023, 17
- Djali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (PT Bumi Aksara, 2020) https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif/wY8fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.
- Dkk, Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022
- Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0* (CV. Dotplus Publisher, 2021) https://www.google.co.id/books/edition/metodologi_penelitian_kuantitatif_dileNG/Lj8heaaaqbj?Hl=Id&Gbpv=0.
- Friantary, Heny, 'Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2019), 1–5. <http://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>.
- Hapsari, Yuniar Indri, Iin Purnamasari, and Veriliyana Purnamasari, 'Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang', *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2.3 (2019), 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>.

- Harahap, Hidayani Syafitri, 'Komunikasi Interpersonal Pustakawan Pada Pojok Baca Digital Kantor Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu', *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2021, 1–96
- Huninairoh, Shindi, 'Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Desa Wangandalem Brebes Skripsi', *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2021, 1–105
- Indri Kristiwati, Irfan, Arifuddin, 'Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa', *Edu Sociata Jurnal Pendidikan Sosiologi Volume*, III.I (2020), 43–52
- Jatnika, Shiva Ardenia, 'Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis', *Indonesian Journal of Primary Education*, 3.2 (2019), 1–6.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.
- Juliana, Rika, 'Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat', (*Skripsi, Universitas Komputer Indonesia Konsentrasi Humas*), 2021, 11–41
- Jusuf, Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2012
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 'Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2023
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.
- Khalik, Agung Sio, 'Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Di SD Negeri I Nggulangnggula Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan', *Skripsi Universitas Negeri Makasar*, 2022, 1–185
- Khasanah, Uswatun, 'Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di Sd It Cita Mulia Ajibarang Kabupaten Banyumas', (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022), 2022
- Lestari, Elok Puji, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smk Negeri 1 Bondowoso', (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*, 2021), 2021, 6

- Maharani, 'Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi', *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2020, 2–132
- Mansyur, Umar, 'Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca', *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM*, December, 2019, 1–10. <https://osf.io/va3fk>.
- Maryanti, Diah, 'Efektivitas Pojok Baca Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri', *Universitas Lampung*, 2022, 1–70
- Munisah, Siti, 'Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans Dan Elizabeth Futas', *Pustabliblia: Journal of Library and Information Science*, 4.1 (2020), 129–46. <https://doi.org/10.18326/pustabliblia.v4i1.129-146>.
- Musbikin, Imam, *Penguatan Karakter Gemar Membaca Integritas Dan Rasa Ingin Tahu* (nusa media, 2021) <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yqxuEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manfaat+membaca+bagi+masyarakat&ots=43TbYAKrq8&sig=anxL_ztMiDaaQFYEGrbXs7_-XoQ&redir_esc=y#v=onepage&q=manfaat+membaca+bagi+masyarakat&f=false>
- Nazhifah, Nurjihaan, 'Implementasi Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 3-A Minu Waru I Sidoarjo', *Universitas Islam Neger Sunan Ampel Surabaya*, 2022, 1–71
- Ningrum, Yashinta, 'Pemahaman Siswa Sd Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Jawa Ditinjau Dari Minat Baca', *Thesis, Stkip Pgri Pacitan.*, 2021
- Pikri, 'Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Alfalah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari', (*Disertasi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun ,2019*), 2019, 1–164
- Prasrihamni, Mega, Zulela, and Edwita, 'Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Mega', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022),

128–34. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1>.

- Rahayu, Feni, 'Efektifitas Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Di Desa Ujung Batu Timur Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Pada Tahun Anggaran 2020-2022', *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2023, 1–14
- Rasidi, Muhamad Ahyar, and Ari Susetiyo, 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah', *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2023), 129–37. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v4i2.1030>.
- Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rahmawati, 'Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar', *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 1–7
- Ruslan & Wibayanti, 'Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2019, 767–75 www.perpusnas.go.id
- Saputri, Ekawati, and Syarifah Khairani, 'Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Pojok Baca Digital (POCADI) Di Kota Lhokseumawe, Aceh', *JIPKA: Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 1.1 (2021), 27–39. <https://doi.org/10.26418/jipka.v1i1.50488>.
- Sari, Intan, 'Peranan (POCADI) Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing-Tinggi', (*Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2021), 2021, 1–84
- Savitra, Nilda, 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas V-a Pada Min 4 Banda Aceh', (*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2022), 2022, 1–96
- Seniani, Ni Wayan, I Wayan Numertayasa, and I Nyoman Sudirman, 'Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sd Negeri 1 Menanga', *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5.1 (2023), 17–23
- Septiandika, Verto, Maulidia Gita Lestari, Siti Aisyah, and M Rizky

- Hidayatullah, 'Inovasi Pojok Baca Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Di Perpustakaan Kabupaten Probolinggo', 7.3 (2023), 2830–34. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5704/http>.
- Sugiyono, Djoko, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010
- Sujarweni, V Wiratna, *SPSS Untuk Penelitian*, ed. by Florent, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Buku Pers, 2014)
- Syahzuri, David, 'Pemanfaatan Koleksi Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Mahkamah Syar'iyah Aceh', *Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2019.
- Widodo, Arif, Dyah Indraswasti, Muhammad Erfan, Mohammad Archi Maulyda, and Aisa Nikmah Rahmatih, 'Profil Minat Baca Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram', *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10.1 (2020), 34. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5968>.
- Widyamil, G.A. Putu Ayu Suci, I Nyoman Suidiana, and Ida Bagus Putrayasa, 'Utilization of Reading Corners in Literacy Activities to Improve Likes to Read Character and Reading Ability of Elementary School Students', *Indonesian Values And Character Education Journal*, 6.1 (2023), 93–102. <http://dx.doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.61427>.
- Wijayanti, Hermin, 'Pengembangan Sarana Pojok Bacauntuk Meningkatkan Minat Baca Dan Literasi Siswa Sdn Sisir 04 Batu', *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2.4 (2023), 2130–51 <https://jurnal.widyahumaniora.org>
- Yulinar, 'Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang Dan Tantangan Di Era Informasi', *Maktabatuna : Jurnal Kajian Kepustakawanan*, Volume 1,2 (2019), 171–84
- Yulis, Sara, Cici Darmayanti, Ikhsan Ikhsan, and Cut Sri Firman Hastuti, 'Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Untuk Usaha Tani Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Lueng Baro Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat', *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6.2 (2022), 227–36. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v6i2.6206>.

Yunita, Irva, and Indrawati Indrawati, 'Open Access Jurnal Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital', *Publishing Letters*, 1.2 (2021), 10–15. <https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.20>.

Zutiasari, dkk., Ika, 'Pojoy Baca Digital: Media Penunjang Aktivitas Belajar Masa Pandemi Covid-19', *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2021), 1–7. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i1.356>.

